

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Berdasarkan opini Baswedan “Hak untuk mendapatkan pendidikan termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yang mewajibkan pemerintah menyediakan pendidikan yang berkualitas bagi warga negara. Ketetapan itu menjadi prioritas kedua setelah mandat untuk mensejahterakan rakyat” (The Wall Street Journal Online, 2013). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan.

Permasalahan rendahnya mutu sumberdaya manusia di Indonesia salah satunya bisa disebabkan karena masih rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, diantaranya ketersediaan sarana dan prasarana, faktor kurikulum yang kurang menunjang, rendahnya kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta kurangnya sikap kooperatif dari peserta didik.

Dikatakan bahwa guru merupakan faktor yang paling berperan dalam pencapaian hasil belajar peserta didik karena gurulah yang merancang sekaligus pelaksana dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran/proses belajar yang lebih menyenangkan sehingga memungkinkan siswa untuk memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran konvensional adalah jenis pembelajaran

dengan metode ceramah yang terpusat pada guru tanpa melibatkan peserta didik, seringkali membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting, bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas dihadapkan pada masalah yang menghambat keberhasilan proses pembelajaran. Masalah yang terjadi adalah rendahnya partisipasi peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Dewasa ini proses pembelajaran yang terjadi di kelas hanya berlangsung satu arah (*one way system*), dimana peserta didik hanya terfokus untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang termotivasi untuk belajar di sekolah.

Motivasi belajar merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan giat belajar jika mereka mempunyai motivasi untuk belajar. Menurut Hamalik (2011: 161) motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar peserta didik. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar peserta didik, motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Fungsi dari motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai (Sardiman, 2004:75).

Dewasa ini peserta didik tidak mau mengerjakan tugas-tugas sekolah tertentu karena merasa khawatir, bosan atau tidak berhasil mengerjakannya. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama ini, peserta didik cenderung hanya duduk, diam, dan sekedar

mendengarkan tanpa memberikan respon pada materi yang diajarkan. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung tidak pernah muncul pertanyaan ataupun gagasan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran menunjukkan kurangnya motivasi dalam belajar, yang pada akhirnya hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah.

Menurut Kellough (dalam Sumarno, 2011) dalam kegiatan belajar mengajar, peran guru yang sangat penting dalam mendorong pembelajaran peserta didik adalah meningkatkan keinginan peserta didik atau motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam melakukan tugas tersebut, guru perlu memahami peserta didik dengan baik agar nantinya guru mampu menyediakan pengalaman-pengalaman pembelajaran, yang darinya peserta didik menemukan sesuatu yang menarik, bernilai, dan secara intrinsik memotivasi, menantang, dan berguna bagi mereka.

Kualitas pembelajaran akan meningkat jika peserta didik pada proses pembelajaran memperoleh kesempatan yang luas untuk bertanya, berdiskusi, dan menggunakan secara aktif pengetahuan yang baru diperoleh (Sudarman, 2009). Dengan demikian pengetahuan baru dapat dipahami dan dikuasai secara lebih baik. Kemampuan peserta didik dalam memahami berbagai masalah kehidupan sehari-hari serta fenomena alam yang muncul pada masa yang akan datang dapat dilihat dari seberapa sering peserta didik tersebut membaca informasi dan menambah pengetahuan yang ada.

Hasil riset *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2009 menyebutkan bahwa skala keterbiasaan membaca di Indonesia berada di urutan 57 dari 65 negara. Studi yang dilakukan oleh *International Education Achievement (IEA)* menyebutkan dalam kemampuan membaca, dari 39 negara, SD Indonesia berada di urutan ke 38 (Depdiknas dalam Tomo, 2003). Terlihat jelas bahwa kemampuan membaca Negara Indonesia sangat rendah bila dibandingkan dengan

Negara-negara lain di dunia. Seperti yang dinyatakan Sudarman (2009) bahwa pada studi tentang bacaan maupun pembaca menunjukkan hasil yang kurang menggembirakan, yaitu keterbacaan buku-buku pelajaran dan kemampuan membaca siswa terhadap bacaan masih tergolong rendah. Glynn dan Muth (Fitrianti, 2005) menyatakan bahwa setiap mata pelajaran tidak luput dari kegiatan membaca. Hal ini dilakukan agar materi yang ada di dalam buku dapat dipahami dan diserap dengan baik oleh siswa.

Salah satu model yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar dan aktif dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Menurut para ahli, model pembelajaran CIRC adalah model pembelajaran untuk melatih kemampuan peserta didik secara terpadu antara membaca dan menemukan ide pokok suatu wacana atau kliping tertentu dan memberikan tanggapan terhadap wacana atau kliping tersebut secara tertulis (Steven and Slavin, 1995).

Slavin dalam Asma (2006:26) menyatakan bahwa “model pembelajaran kooperatif dapat menimbulkan motivasi belajar peserta didik karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas”. Menurut pernyataan tersebut dengan diterapkannya pendekatan cooperative learning motivasi peserta didik akan timbul dan adanya keberanian untuk bersosialisasi dengan orang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, agar terciptanya suatu proses belajar mengajar yang timbal balik penulis melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Penelitian Eksperimen Di Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung)*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang terjadi melalui studi observasi dan wawancara tertuju

pada peningkatan motivasi belajar peserta didik. Masalah-masalah yang terjadi dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Rendahnya partisipasi peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Proses pembelajaran yang terjadi di kelas hanya berlangsung satu arah (one way system), dimana peserta didik hanya terfokus untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa berperan aktif dalam proses pembelajaran.
3. Peserta didik tidak mau mengerjakan tugas-tugas sekolah tertentu karena merasa khawatir, bosan atau tidak berhasil mengerjakannya.
4. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama ini, peserta didik cenderung hanya duduk, diam, dan sekedar mendengarkan tanpa memberikan respon pada materi yang diajarkan.
5. Peserta didik kurang termotivasi untuk belajar.

Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini untuk mengantisipasi terjadi penyimpangan terhadap fokus kajian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik melalui penggunaan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) di Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berpengaruh pada motivasi peserta didik di Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung?”. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*?

2. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol setelah pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*?
3. Bagaimanakah motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*?
4. Bagaimanakah motivasi belajar peserta didik pada kelas kontrol setelah pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*?
5. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*?
6. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan pembelajaran model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*
2. Mengetahui hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol setelah pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

3. Mengetahui motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*
4. Mengetahui motivasi belajar peserta didik pada kelas kontrol setelah pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*
5. Menganalisis perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*
6. Menganalisis perbedaan motivasi belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran geografi ataupun mata pelajaran yang lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Dengan menggunakan model CIRC diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari Geografi.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelas. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* diharapkan dapat menambah wawasan tentang model pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas.

c. Bagi Peneliti Lain

Memberikan informasi mengenai pengaruh penerapan model CIRC dan sebagai rujukan untuk mengembangkan aspek lain dari penelitian CIRC.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini memerlukan adanya struktur organisasi yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian, adapun struktur organisasi skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi dan keaslian penelitian. Latar belakang menjelaskan tentang alasan peneliti untuk melakukan penelitian, pentingnya suatu masalah untuk diteliti serta pendekatan untuk mengatasi masalah tersebut. Identifikasi masalah menjelaskan tentang beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sehingga peneliti dapat menentukan batasan masalah dan fokus kajian. Rumusan masalah merupakan penjabaran dari identifikasi masalah, menjelaskan tentang analisis masalah yang diteliti dalam bentuk kalimat tanya.

Tujuan penelitian menjelaskan tentang hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Manfaat penelitian menjelaskan harapan peneliti dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti sendiri, peserta didik, guru, sekolah maupun peneliti lain.

BAB II Kajian Pustaka

Berisi tentang kajian teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil, meliputi model pembelajaran, model pembelajaran CIRC dan motivasi belajar.

BAB III Metodologi Penelitian

Berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan, lokasi penelitian, subyek penelitian, desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi hasil penelitian, analisis data dan pembahasan berdasarkan hasil temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Berisi tentang kesimpulan yang menyajikan penafsiran tentang hasil analisis temuan penelitian berupa poin-poin penting hasil dari penelitian. Implikasi dan rekomendasi ditujukan kepada para praktisi pendidikan dan penelitian berikutnya.

G. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dimaksudkan bahwa masalah yang hendak diteliti belum pernah dipecahkan oleh peneliti terdahulu. Keaslian

penelitian dibuat untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Penelitian ini berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Penelitian Eksperimen Di Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung)*”. Penelitian yang terkait tentang CIRC adalah penelitian oleh Reni pada tahun 2015. Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Reni adalah menggunakan metode penelitian eksperimen, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi, rumusan masalah, tujuan, dan variabel penelitian. Penelitian sebelumnya yang terkait dengan motivasi peserta didik adalah penelitian yang dilakukan oleh Raharjo pada tahun 2015 dan Mekka pada tahun 2012. Perbedaannya terletak pada lokasi, rumusan masalah, tujuan, variable, metode penelitian dan model pembelajaran.

Untuk mengetahui perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya secara lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama	Tahun Penelitian	Judul	Masalah Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Novy Indriya Suryani	2011	Kemampuan Interpretasi Siswa Setelah Pembelajaran Dengan Menggunakan Model CIRC pada Konsep Sistem Reproduksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penguasaan keterampilan siswa dalam menghubungkan hasil pengamatan setelah melalui pembelajaran dengan menggunakan model CIRC pada konsep sistem reproduksi? 2. Bagaimana penguasaan keterampilan siswa dalam menemukan pola dari suatu pengamatan setelah melalui pembelajaran dengan menggunakan model CIRC pada konsep sistem reproduksi? 3. Bagaimana penguasaan keterampilan siswa dalam menyimpulkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui bagaimana penguasaan keterampilan siswa dalam menghubungkan hasil pengamatan setelah melalui pembelajaran dengan menggunakan model CIRC pada konsep sistem reproduksi. 2. Mengetahui bagaimana penguasaan keterampilan siswa dalam menemukan pola dari suatu pengamatan setelah melalui pembelajaran dengan menggunakan model CIRC pada konsep sistem reproduksi. 3. Mengetahui bagaimana penguasaan keterampilan siswa dalam menyimpulkan suatu pengamatan 	<i>Weak Experiment</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan interpretasi siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model CIRC rata-rata termasuk ke dalam kategori sedang atau cukup. 2. Kemampuan interpretasi siswa dalam penguasaan menghubungkan hasil pengamatan termasuk ke dalam kategori sedang atau cukup dengan presentase sebesar 60,95%. 3. Dalam menemukan pola dari suatu pengamatan termasuk ke dalam kategori sedang

				suatu pengamatan setelah melalui pembelajaran dengan menggunakan model CIRC pada konsep sistem reproduksi?	setelah melalui pembelajaran dengan menggunakan model CIRC pada konsep sistem reproduksi.		dengan persentase sebesar 70,18%. 4. Dalam menyimpulkan suatu pengamatan termasuk ke dalam kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 62,08%.
2.	Raharjo Ade Putra	2015	Penerapan Model Kooperatif Team Quiz untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Geografi	<p>1. Bagaimana penerapan model kooperatif Team Quiz dalam pembelajaran Geografi di kelas XI IPS 1 SMA PGII2 Bandung?</p> <p>2. Apakah model kooperatif Team Quiz dalam pembelajaran Geografi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas XI IPS 1 pada indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, menghargai proses belajar, adanya keinginan untuk memahami materi</p>	<p>1. Untuk menerapkan model kooperatif Team Quiz dalam pembelajaran Geografi di kelas XI IPS 1 SMA PGII2 Bandung.</p> <p>2. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas XI IPS 1 pada indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, menghargai proses belajar, adanya keinginan untuk memahami materi dengan baik.</p> <p>3. Untuk mengetahui respon peserta didik kelas XI IPS 1 SMA PGII 2 Bandung</p>	Penelitian Tindakan Kelas	<p>1. Penerapan model kooperatif Team Quiz dalam proses pembelajaran Geografi peserta didik di kelas XI IPS 1 SMA PGII 2 Bandung berjalan dengan cukup efektif, terlihat dari hasil setiap siklusnya yang mengalami peningkatan.</p> <p>2. Penerapan model pembelajaran kooperatif Team Quiz dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di</p>

				dengan baik? 3. Bagaimana respon peserta didik kelas XI IPS 1 SMA PGII 2 Bandung terhadap pembelajaran dengan menggunakan model Team Quiz?	terhadap pembelajaran dengan menggunakan model Team Quiz.		kelas XI IPS 1 SMA PGII 2 Bandung. 3. Penerapan model Team Quiz di kelas XI IPS 1 SMA PGII 2 Bandung dalam pembelajaran Geografi mendapat respon yang positif dari peserta didik.
3.	Rifki Risma Munandar	2012	Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep Siswa Pada Konsep Jaringan Tumbuhan	1. Bagaimanakah kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC pada konsep jaringan tumbuhan? 2. Bagaimanakah kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw pada konsep jaringan tumbuhan? 3. Adakah perbedaan	1. Menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep siswa sebelum dan sesudah pada konsep jaringan tumbuhan. 2. Menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran jigsaw terhadap kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep siswa sebelum dan sesudah pada konsep jaringan tumbuhan. 3. Menganalisis perbedaan rata-rata peningkatan berpikir kritis dan	<i>Quasy Experimental Design</i>	1. Model pembelajaran CIRC memberikan pengaruh yang sama terhadap kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep. 2. Jika dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran jigsaw, penggunaan model pembelajaran CIRC tidak menunjukkan perbedaan peningkatan rata-rata kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep siswa.

				<p>rata-rata peningkatan berpikir kritis dan penguasaan konsep siswa pada konsep jaringan tumbuhan antara pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC dengan model pembelajaran jigsaw?</p> <p>4. Bagaimanakah respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran CIRC pada konsep jaringan tumbuhan?</p> <p>5. Bagaimanakah kemampuan berpikir kritis dengan penguasaan konsep siswa pada konsep jaringan tumbuhan?</p>	<p>penguasaan konsep siswa pada konsep jaringan tumbuhan antara pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC dengan model pembelajaran jigsaw.</p> <p>4. Mengungkapkan respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran CIRC yang digunakan saat proses pembelajaran pada konsep jaringan tumbuhan.</p> <p>5. Menganalisis hubungan kemampuan berpikir kritis dengan penguasaan konsep siswa pada konsep jaringan tumbuhan.</p>		<p>3. Peningkatan kemampuan berpikir kritis termasuk ke dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 14,5%</p> <p>4. Peningkatan penguasaan konsep termasuk ke dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 79%.</p> <p>5. Respon siswa terhadap model pembelajaran CIRC sebagian besar menyatakan kurang membantu dalam penguasaan konsep.</p> <p>6. Kemampuan berpikir kritis memiliki hubungan yang kuat dengan penguasaan konsep.</p>
4.	Mekka Madaina Jamil	2012	Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik Berdasarkan Model ARCS	1. Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Geografi di SMA/MA Negeri Kota Bandung	1. Mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Geografi di SMA/MA Negeri Kota Bandung berdasarkan	Metode Survei	1. Berdasarkan minat (<i>Attention</i>) maka minat peserta didik pada Mata Pelajaran Geografi cukup baik (2,50-3,49) dengan

			<p>Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA/MA Negeri Kota Bandung</p>	<p>berdasarkan minat (<i>Attention</i>)? 2. Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Geografi di SMA/MA Negeri Kota Bandung berdasarkan relevansi (<i>Relevance</i>)? 3. Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Geografi di SMA/MA Negeri Kota Bandung berdasarkan rasa percaya diri (<i>Confidence</i>)? 4. Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Geografi di SMA/MA Negeri Kota Bandung berdasarkan kepuasan (<i>Satisfaction</i>)?</p>	<p>minat (<i>Attention</i>). 2. Mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Geografi di SMA/MA Negeri Kota Bandung berdasarkan relevansi (<i>Relevance</i>). 3. Mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Geografi di SMA/MA Negeri Kota Bandung berdasarkan rasa percaya diri (<i>Confidence</i>). 4. Mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Geografi di SMA/MA Negeri Kota Bandung berdasarkan kepuasan (<i>Satisfaction</i>).</p>		<p>nilai rata-rata 3,34. 2. Berdasarkan relevansi (<i>Relevance</i>) maka relevansi peserta didik pada Mata Pelajaran Geografi cukup baik (2,50-3,49) dengan nilai rata-rata 3,48. 3. Berdasarkan rasa percaya diri (<i>Confidence</i>) peserta didik di SMA/MA Negeri Kota Bandung cukup baik (2,50-3,49) dengan nilai rata-rata 3,21. 4. Berdasarkan kepuasan (<i>Satisfaction</i>) peserta didik pada Mata Pelajaran Geografi baik (3,50-4,49) dengan nilai rata-rata 3,63.</p>
5.	Reni	2015	Pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap	1. Apakah terdapat perbedaan hasil tes sebelum dan setelah menggunakan model	1. Untuk mengetahui hasil tes peserta didik sebelum dan setelah pada kelompok	Penelitian Eksperimen	1. Terdapat perbedaan hasil tes sebelum dan setelah penggunaan model

			<p>hasil belajar siswa (Studi eksperimen pada Mata Pelajaran Geografi kelas XI IPS SMA Pasundan 3 Bandung)</p>	<p>pembelajaran CIRC pada kelompok eksperimen?</p> <p>2. Apakah terdapat perbedaan hasil tes sebelum dan setelah pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran CIRC?</p> <p>3. Apakah ada perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol?</p>	<p>eksperimen yang menggunakan model pembelajaran CIRC.</p> <p>2. Untuk mengetahui hasil tes peserta didik sebelum dan setelah pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran CIRC.</p> <p>3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.</p>		<p>pembelajaran CIRC pada kelas eksperimen.</p> <p>Peningkatan rata-rata hasil tes dari 56,3 menjadi 83,7.</p> <p>2. Terdapat perbedaan hasil tes sebelum dan setelah pada kelas kontrol.</p> <p>Peningkatan rata-rata hasil tes dari 60,2 menjadi 81,5.</p> <p>3. Terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.</p>
--	--	--	--	--	---	--	--

